

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok bagi siswa sekolah sehari-harinya. Perlu diketahui bahwa pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan tentunya. Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Pendidikan dalam pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pembahasan di atas, dapat kita ambil simpulan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh masyarakat selain kesehatan dan ekonomi. Pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat karena diyakini mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut memegang pendidikan dalam pembangunan suatu negara. Hal tersebut tercermin dari fungsi

pendidikan di Indonesia berdasarkan Pasal 3 UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani sebagai integral dari pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa tentunya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sumbangan unik, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Baley dan Field dalam Abduljabar (2010, hlm 12) menekankan bahwa “pendidikan fisik yang dimaksud adalah aktivitas jasmani yang membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh.” Tujuan untuk pendidikan jasmani dan olahraga dalam konteks pelaksanaan aktivitas jasmani dan olahraga yang telah dibukukan termuat dalam konsep yang sangat generik Abduljabar (2010, hlm 12), yaitu :

- 1) Kesehatan
- 2) Konsep mendasar
- 3) Membina menjadi warga Negara yang baik
- 4) Membina kompetensi potensial
- 5) Membina warga Negara yang efektif

Wendy Nurhadiatna, 2016

PENGARUH MOTIVASI EKSTERNAL TERHADAP DISIPLIN SISWA KELAS XI SMK PASUNDAN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Mampu memanfaatkan waktu luang
- 7) Membina karakter

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, anak dituntut untuk memahami peraturan yang berlaku terutama memahami aturan-aturan yang ditetapkan bersama dari cabang olahraga yang bersangkutan. Dengan memahami peraturan yang berlaku, terutama memahami aturan-aturan yang ditetapkan bersama dari cabang olahraga yang bersangkutan, dan dengan demikian berarti akan terbina rasa disiplin pada diri anak yang melakukan aktivitas fisik.

Salah satu sikap yang berhubungan dengan aturan agar masuk dalam peningkatan siswa dalam kegiatan positif adalah disiplin. Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Berikut ini adalah rincian dari daftar kehadiran siswa kelas XII di SMK Pasundan Subang:

Tabel 1. 1
Rakapitulasi Ketidakhadiran Siswa SMK Pasundan Subang
Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah ketidakhadiran siswa
XI AP	22	15
XI AK	21	12
XI RPL	38	15
JUMLAH	81	42

Dari data rekapitulasi ketidakhadiran siswa pada tabel 1.1 di atas terlihat kurangnya disiplin belajar dari sebagian siswa. Hal ini

terlihat dari hasil rekapitulasi ketidakhadiran siswa yang diuraikan dalam tabel 1.1 yang menggambarkan tingginya ketidakhadiran siswa dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sekolah juga diharapkan harus dapat menciptakan kondisi-kondisi dimana memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif, dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Keefektifan proses belajar-mengajar tersebut dipengaruhi oleh empat hal seperti yang dikemukakan oleh Hamdu, (2011, hlm 83) yaitu:

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan proses belajar-mengajar yaitu motivasi belajar. Motivasi mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan belajar seseorang salah satunya terhadap disiplin belajar siswa. Mengacu kepada paparan di atas dan untuk memecahkan masalah mengenai disiplin siswa tersebut, maka penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi eksternal terhadap disiplin siswa yang dituangkan dalam judul **“Pengaruh Motivasi Eksternal Terhadap Disiplin Siswa”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari urain di atas, peneliti menemukan masalah yang terjadi di Pasundan Subang, permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu, terlihat kurang disiplinnya siswa dalam pembelajaran penjas pada siswa SMK

Wendy Nurhadiatna, 2016

PENGARUH MOTIVASI EKSTERNAL TERHADAP DISIPLIN SISWA KELAS XI SMK PASUNDAN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pasundan Subang. Peneliti menilai disiplin siswa masih kurang yang dalam hal ini terlihat dari:

- 1) Tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- 2) Tidak memakai perlengkapan atau pakaian yang seragam.
- 3) Kurang memperhatikan instruksi guru ketika sedang menjelaskan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah adalah pertanyaan peneliti yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawa, dan apa saja sebenarnya yang ingin dikaji atau dicari tahu oleh peneliti. Masalah yang dipilih harus “*researchable*” dalam arti masalah tersebut dapat diselidiki. Masalah perlu dirumuskan secara jelas, karena dengan perumusan masalah yang jelas, peneliti diharapkan dapat mengetahui variable-variabel apa yang akan diukur dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian.

Arikunto. (1996, hlm. 17) berpendapat bahwa “Agar penelitian dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya, sehingga jelas darimana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa”. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti agar masalah yang akan diteliti menjadi terarah dan mudah dalam menentukan metode apa yang akan digunakan.

Berdasarkan pernyataan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh motivasi eksternal terhadap disiplin siswa kelas XI pada mata pelajaran penjas di SMK Pasundan Subang?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Mengetahui adakah pengaruh motivasi eksternal terhadap disiplin siswa kelas XI pada mata pelajaran penjas di SMK Pasundan Subang”.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Jika tujuan penelitian tersebut di atas tercapai, maka akan ada dua kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Dan juga untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh motivasi eksternal terhadap prestasi belajar yang belum dikaji dalam penelitian ini.

2) Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah (1) sebagai bahan informasi bagi sekolah tentang motivasi eksternal dan bahan pertimbangan untuk sekolah guna meningkatkan disiplin siswa; (2) sebagai masukan bagi siswa guna meningkatkan disiplinnya agar dapat menjadi individu yang produktif; (3) sebagai bahan masukan studi pendahuluan untuk memahami pengaruh motivasi eksternal terhadap disiplin siswa.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas

latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

- 2) Selanjutnya BAB II mengenai Kajian pustaka, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
- 3) Kemudian BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi oprasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis yang didapat.
- 4) Selanjutnya BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data (untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian) serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas dalam BAB II).
- 5) Terakhir BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penerapan.